

Character Values In Physical Education At MIS Nurul Ulum In Talang Pauh Village, Central Bengkulu

Nilai-nilai Karakter Pendidikan Jasmani Di MIS Nurul Ulum Di Desa Talang Pauh Bengkulu Tengah

Ajis Sumantri¹

¹ Pendidikan Jasmani FKIP UNIVED Bengkulu

Corresponding Author : hermansyahfebby74@gmail.com

How to Cite :

Sumantri. A .. (2023). *Character values in physical education at mis nurul ulum in talang pauh village, central bengkulu....* Sinar Sport Journal, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv3i2>

ARTICLE HISTORY

Received [01 November 2023]

Revised 10 Desember 2023]

Accepted [25 Desember 2023]

Kata Kunci :

Aplikasi, Nilai-nilai Karakter, Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar

Keywords :

Application, Character Values, Physical Education, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai karakter pendidikan jasmani dan untuk mengetahui kendala dalam penerapan nilai-nilai karakter pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri 89 Kota Bengkulu. Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya karakter peduli sudah cukup baik, siswa memiliki kepedulian yang tinggi untuk membantu teman agar bermain lebih baik, memberikan bantuan ketika ada teman yang mengalami masalah, siswa juga bermain secara beregu. Namun, masih kurangnya kepedulian dalam memberikan pujian, siswa tidak berani mengungkapkan pujian kepada teman yang bermain lebih baik. Karakter jujur tinggi, siswa mematuhi aturan main dan mengakui ketika melakukan kesalahan. Karakter adil belum begitu baik, ada sebagian kecil siswa yang tidak bersikap adil kepada temannya, terutama dalam menentukan kelompok bermain yang cenderung berdasarkan latar belakang fisik dan ekonomi. Karakter beradab sudah baik, siswa dapat menjadi teladan dan berusaha mencapai yang terbaik. Relevansi aspek nilai karakter pendidikan jasmani dengan rencana pembelajaran di sekolah hanya karakter tanggung jawab yang relevan. Untuk karakter peduli, jujur, dan adil hanya sebagian yang relevan, sedangkan untuk karakter menghargai dan beradab tidak relevan.

ABSTRACT

The research aims to find out the application of physical education character values and to find out the obstacles in implementing physical education character values in Bengkulu City 89 Elementary School. The research design uses a descriptive with a qualitative approach. Data collection through interviews, 4 informants. Data analysis through the stages of reduction, data display and conclusion. Then the character of responsibility is good enough, students are ready if there is sports practice at school, when playing games students are seen working together with their friends. However, there are some students who are not disciplined in practice. Furthermore, the character of caring is good enough, students have high concern for helping friends to play better, provide assistance when there are friends who have problems, students also play in teams. However, there was still a lack of concern about giving praise, students did not dare to express praise to their friends who played better. Honest character is high, students comply with the rules of the game and admit when they make mistakes. Fair character is not that good, there are a small number of students who are not fair to their friends, especially in determining playgroups which tend to be based on physical and economic background. Civilized character is already good, students can be an example and try to achieve the best. The relevance of the aspects of physical education character values with school learning plans is only the character of responsibility that is relevant. For caring, honest and fair characters, they are only partially relevant, while for respect and civilized characters, they are irrelevant.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan performa individu untuk mengarahkan ke peningkatan kualitas tubuh, watak atau sikap dan kepribadian, serta peningkatan prestasi cabang olahraga (Dwyer & Gabret, 2012). Kegiatan berolahraga telah mencakup beberapa macam, seperti olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan. Olahraga prestasi dilakukan secara profesional dengan tujuan untuk mencapai prestasi. Selanjutnya, olahraga rekreasi dilakukan melalui kegiatan yang bersifat menyenangkan seperti pariwisata, permainan, dan sebagainya. Sedangkan olahraga pendidikan merupakan kegiatan yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang terlibat untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistemik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh baik dari segi jasmaninya, tentu juga dari segi rohaninya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang terstruktur dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan melalui aktivitas fisik. Olahraga ataupun pendidikan jasmani di cap sebagai hal yang baik oleh masyarakat umum (Whitehead, et al., 2014). Perlu diketahui, bahwa dalam pendidikan jasmani terdapat nilai-nilai penting yang terkandung, diantaranya motivasi untuk berperilaku secara sukarela, kegigihan, dan peningkatan yang terukur (Chen & Liu, 2009).

Lebih lanjut, pendidikan jasmani juga mengandung nilai-nilai karakter seperti sportivitas, kejujuran, keberanian, kerja keras, semangat tinggi, kerja sama, dan keadilan (Yuliawan, 2016). Kemudian nilai karakter lainnya seperti Sikap disiplin, jujur, sportif, mau mengakui keunggulan lawan dan mau menerima kekurangan pada diri sendiri adalah beberapa tujuan dari proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Selanjutnya mempunyai semangat daya juang yang tinggi untuk mempersiapkan permainan yang akan datang agar tampil lebih baik (Purwanto & Susanto, 2018). Maka dari itu, peran dari guru pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Melalui pendidikan jasmani ini diharapkan bahwa proses pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah ini bisa berlangsung dengan lancar. Karena diketahui bahwa kegiatan sekolah itu akan lebih terasa bebas dan ringan ketika berlangsungnya pembelajaran di luar kelas, salah satunya adalah pelajaran penjas. Di situ siswa-siswa dapat bergerak bebas tanpa terhalangi oleh bangku, tembok, dan semua hal yang kadang menjenuhkan di dalam kelas.

Ada satu permasalahan yang disebutkan oleh Whitehead, et al. (2014) bahwa keterlibatan masyarakat masih tergolong minimal dalam penerapan nilai-nilai pendidikan jasmani. Selain itu, hambatan lainnya dalam proses pendidikan jasmani adalah kurangnya hubungan interaksi sosial antar peserta didik. Sebab pada proses interaksi sosial ini mempunyai peranan yang sangat penting. Proses sosial tersebut merupakan proses sosialisasi yang menempatkan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi, internalisasi, dan enkulturasi. Karena kita tahu bahwa manusia tumbuh dan berkembang di dalam konteks lingkungan sosial budaya. Lingkungan itu dapat dibedakan atas lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya. Lingkungan sosial memberikan banyak pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama kehidupan sosio psikologis.

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan banyak hal, mulai dari kejujuran dalam bermain, menghargai kawan maupun lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, memberi ucapan selamat kepada sang pemenang, bersikap fair play dalam bermain, dan masih banyak lagi nilai-nilai karakter lainnya yang sebenarnya terkandung di dalam olahraga itu.

Macam-macam kegiatan olahraga di sekolah antara lain intrakurikuler, class meeting atau olahraga antar kelas, dan perbedaan-perbedaan sosial antar siswa seperti perbedaan etnis,

perbedaan latar belakang ekonomi, perbedaan budaya, perbedaan kepercayaan. Dari berbagai macam-macam permasalahan di sekolah tersebut, tentunya mempunyai dampak, baik positif maupun negatif karena dalam olahraga mempunyai nilai positif maupun negatif yang diakibatkan oleh interaksi sosial.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini, khususnya usia SD merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa. Pada usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age) terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dengan demikian menjadi penting menanamkan pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani khususnya pada anak SD.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilaksanakan di MIS Nurul Ulum Talang Pauh Bengkulu Tengah Jalan Korpri 8 Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu pada bulan Mei 2023. Subjek penelitian adalah Fitra Ramadhansya, S.Pd selaku Guru Pendidikan Jasmani dan Helda Nengsih, S.Pd selaku Wali Kelas V MIS Nurul Ulum Talang Pauh Bengkulu Tengah. Sedangkan untuk subjek dari siswa Kelas V MIS Nurul Ulum Talang Pauh Bengkulu Tengah adalah Selfi Mardani dan Doni Kurniawan.

Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen untuk mengetahui nilai-nilai karakter pendidikan jasmani di MIS Nurul Ulum Talang Pauh Bengkulu Tengah berdasarkan Purwanto (2018), yaitu karakter respek, tanggung jawab, peduli, jujur, fair, dan beradap.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan dengan tahapan reduksi data, penyajian dan verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori.

HASIL

Penerapan Nilai-nilai Karakter Pendidikan Jasmani di Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah

Pendidikan Jasmani di Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah menerapkan kurikulum SD 2013. Oleh sebab itu penulis akan menganalisis relevansi RPP yang digunakan guru pendidikan jasmani Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah dengan aspek nilai-nilai karakter sebagai berikut.

Tabel 1. Relevansi RPP Penjas dengan Pendidikan Karakter

Aspek	Indikator	Relevansi RPP Penjas
Respek	1. Hormat pada aturan main dan tradisi. 2. Hormat pada lawan dan <i>official</i>. 3. Hormat pada kemenangan dan kekalahan.	Aspek ini tidak relevan dengan RPP Penjas, sebab tidak membuat dari karakter siswa yang diharapkan
Tanggung jawab	1. Kesiapan diri melakukan sesuatu. 2. Disiplin dalam latihan dan bertanding. 3. Kooperatif dengan sesama pemain	Relevan dengan RPP Penjas sebab telah membuat tanggung jawab sebagai karakter yang diharapkan
Peduli	1. Membantu teman agar	Relevan sebagian, hanya indikator

	bermain baik. 2. Membantu teman yang bermasalah. 3. Murah pujian, kikir kritik. 4. Bermain untuk tim, bukan diri sendiri	poin empat yang sesuai yaitu kerja sama
Jujur	1. Patuh pada aturan main. 2. Loyal pada tim. 3. Mengakui kesalahan.	Relevan sebagian, karakter yang diharapkan dalam RPP hanya berani
Fair	1. Adil pada semua pemain termasuk yang berbeda. 2. Memberikan kesempatan pada pemain lain.	Relevan sebagian, sebab aspek ini dalam RPP dimuat sebagai nilai toleransi
Beradab	3. Menempatkan sesuatu pada tempatnya. 4. Mengapresiasikan terhadap keteraturan.	Aspek ini tidak relevan dengan RPP Penjas, sebab tidak membuat dari karakter siswa yang diharapkan

Nilai karakter siswa yang diharapkan dari RPP PJOK Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah adalah disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerja sama, toleransi, percaya diri dan keberanian. Berdasarkan analisis relevansi aspek nilai-nilai karakter pendidikan jasmani dengan RPP PJOK Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah hanya aspek tanggung jawab yang relevan, aspek peduli, jujur dan fair hanya relevan sebagian, sedangkan untuk aspek respek dan beradab tidak relevan dan RPP PJOK Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah.

Penerapan Nilai-nilai Karakter Pendidikan Jasmani

1. Respek, karakter respek dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah belum begitu baik. Siswa tidak menghormati lawan bermain, kadang-kadang membentak lawan bermainnya. Siswa juga belum respek dalam menerima kekalahan. Harusnya karakter respek dapat dibudayakan dengan cara memberi selamat kepada kelompok yang menang.
2. Tanggung jawab, nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam pendidikan jasmani sudah cukup baik, siswa sudah siap apabila ada praktik olah raga di sekolah. Saat permainan juga siswa terlihat kooperatif atau bekerja sama dengan sesama dengan teman-temannya. Namun, kedisiplinan dalam latihan dan bertanding belum seluruhnya baik, ada beberapa siswa tidak disiplin dalam latihan.
3. Peduli, nilai-nilai karakter peduli dalam pendidikan jasmani sudah cukup baik, siswa terlihat memiliki kepedulian yang tinggi untuk membantu teman agar bermain lebih baik, membantu teman yang bermasalah, bermain untuk tim bukan untuk diri sendiri. Namun, kepedulian siswa untuk melakukan pujian masih kurang, siswa terlihat kurang berani untuk mengungkapkan pujian kepada temannya yang bermain lebih baik.
4. Jujur, nilai-nilai karakter jujur dalam pendidikan jasmani termasuk tinggi. Siswa mematuhi aturan permainan, loyal atau patuh kepada tim olah raganya dan siswa mengakui apabila berbuat salah.
5. Fair, nilai-nilai karakter fair dalam pendidikan jasmani belum begitu baik. Sebagian kecil siswa ada yang belum adil pada teman permainan Penjas, termasuk yang berbeda dari segi fisik dan sosial

ekonomi. Siswa juga kadang-kadang belum memberikan kesempatan kepada temannya, temannya dalam kelompok permainan terlihat itu-itu saja.

6. Beradab, nilai-nilai karakter beradab dalam pendidikan jasmani sudah baik. Siswa dapat menjadi contoh atau model dan berusaha meraih keunggulan. Namun untuk mendorong perilaku baik kepada teman-temannya kadang-kadang dilakukan.

Hambatan dalam menerapkan Nilai-nilai Karakter Pendidikan Jasmani di Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu siswa yang karakternya telah terbentuk dari sebelum sekolah sulit untuk diubahnya karena siswa tersebut sudah terbiasa seperti itu. Kurangnya peranan orang tua dalam membimbing anak di rumah dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja, pemikiran orang tua yang memaklumi perilaku anak apabila kurang baik.

PEMBAHASAN

Materi pelajaran di sekolah dasar memang cenderung didominasi oleh unsur permainan mengingat usia sekolah dasar adalah usia bermain. Namun demikian materi pelajaran yang bersifat dasar gerak juga diajarkan seperti lari, lempar, lompat, dan sebagainya. Dari materi pelajaran tersebut dapat diidentifikasi nilai-nilai karakter yang melekat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Nilai-nilai itulah yang selama ini belum dijadikan agenda rutin guru dalam mengampu pelajaran pendidikan jasmani.

RPP PJOK Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah menekankan pada nilai karakter disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerja sama, toleransi, percaya diri dan keberanian. Berdasarkan analisis relevansi RPP tersebut dengan nilai-nilai karakter pendidikan jasmani hanya aspek tanggung jawab yang relevan, aspek peduli, jujur dan fair hanya relevan sebagian, sedangkan untuk aspek respek dan beradab tidak relevan dan RPP PJOK Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah Purwanto dan Susanto (2018) menegaskan bahwa dalam kondisi seperti ini para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para peserta didik. Sekolah dan para guru memegang peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran peserta didik, tidak hanya ditunjukkan untuk memenuhi harapan agar kinerja peserta didik berhasil dalam aspek kognitif tetapi harus menekankan pada pembelajaran aspek afektif. Dengan kata lain peningkatan dan penekanan pada aspek kognitif harus diimbangi dengan upaya peningkatan dalam aspek pengembangan afektif peserta didik atau dalam arti pendidikan karakter tidak boleh diabaikan.

Dari enam nilai karakter pendidikan jasmani (respek, tanggung jawab, peduli, jujur, fair dan beradab) yang dianalisis, karakter respek pendidikan jasmani di Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah belum begitu baik. Siswa tidak menghormati lawan bermain, kadang-kadang membentak lawan bermainnya. Siswa juga belum respek dalam menerima kekalahan. Harusnya karakter respek dapat dibudayakan dengan cara memberi selamat kepada kelompok yang menang.

Guru atau pelatih yang terlibat dalam pembinaan olahraga memiliki tanggung jawab untuk mengajar afektif dan memperkuat penalaran moral siswa. Salah satu caranya guru atau pelatih harus tetap dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap pengajaran nilai-nilai dengan berpegang teguh dan menjalankan kode etik yang berlaku, di antaranya seperti yang tertuang dalam positive coaching alliance. Lumpkin (2008) mengatakan bahwa ikhtisar dari positive coaching alliance merupakan suatu petunjuk bagaimana pelatih dapat mengajar afektif yang menekankan pada pengembangan aspek rasa hormat dan tanggung jawab. Strategi mengajar rasa hormat.

Menurut Strans dalam (Susanto, 2012) sebelum mengajarkan anak untuk menghormati atau respek, pelatih atau guru harus mengerti apa itu menghormati. Secara umum, menghormati berarti mengakui bahwa seseorang, situasi atau sesuatu hal memiliki nilai dan bertindak dengan sesuai. Mengembangkan rasa hormat yang dikembangkan dalam kelas sangat penting.

Proses ini dimulai dengan cara guru menunjukkan rasa hormat terhadap peserta didik, tanpa memandang suku, ras, gender dan status sosial. Guru harus luwes dalam menanggapi berbagai tingkat keterampilan dan kemampuan yang ditampilkan oleh peserta didik. Rencana pengajaran yang terbaik bagi seorang guru untuk mengajarkan rasa hormat kepada peserta didik adalah dengan cara selalu waspada dan tetap menghormati sikap peserta didik serta mengoreksinya setiap saat dengan segera yang tidak hanya berlaku untuk siswa tertentu, tetapi seluruh kelas.

Nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam pendidikan jasmani siswa Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah sudah cukup baik, siswa sudah siap apabila ada praktik olah raga di sekolah. Saat permainan juga siswa terlihat kooperatif atau bekerja sama dengan sesama dengan teman-temannya. Namun, kedisiplinan dalam latihan dan bertanding belum seluruhnya baik, ada beberapa siswa tidak disiplin dalam latihan.

Guru pendidikan jasmani berada dalam posisi yang sangat sentral dan berpengaruh, maka dia harus menanamkan nilai-nilai dan filosofi melalui olahraga karena berdampak langsung terhadap pengalaman partisipatif olahraga. Susanto (2012) menegaskan bahwa ranah moral lebih menekankan pada belajar emosi dan pengalaman peserta didik yang terkait dengan sikap, minat, perhatian, kesadaran dan nilai-nilai agar siswa dapat menunjukkan perilaku afektif.

Nilai-nilai karakter peduli dalam pendidikan jasmani Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah sudah cukup baik, siswa memiliki kepedulian yang tinggi untuk membantu teman agar bermain lebih baik, membantu teman yang bermasalah, bermain untuk tim bukan untuk diri sendiri. Namun, kepedulian siswa untuk melakukan pujian masih kurang, siswa terlihat kurang berani untuk mengungkapkan pujian kepada temannya yang bermain lebih baik.

Pendidikan moral didasarkan pada guru, dan guru harus menunjukkan kepedulian dan menyadari bahwa peserta didik adalah individu yang unik. Menghormati peduli merupakan unsur yang sangat penting dalam semua olahraga. Para guru atau pelatih menuntut bahwa semua pemain harus peduli terhadap rekan-rekan setimnya, official, lawan, dan pelatih selama waktu latihan dan permainan.

Nilai-nilai karakter jujur dalam pendidikan jasmani siswa Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah termasuk tinggi. Siswa mematuhi aturan permainan, loyal atau patuh kepada tim olah raganya dan siswa mengakui apabila berbuat salah. Dampak sosial dari pembelajaran jasmani sekolah dasar memang terjadi pada peserta didik, namun guru menempati peran kunci.

Nilai-nilai karakter fair dalam pendidikan jasmani siswa Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah belum begitu baik. Sebagian kecil siswa ada yang belum adil pada teman permainan Penjas, termasuk yang berbeda dari segi fisik dan sosial ekonomi. Siswa juga kadang-kadang belum memberikan kesempatan kepada temannya, temannya dalam kelompok permainan terlihat itu-itu saja. Sedangkan nilai-nilai karakter beradab dalam pendidikan jasmani sudah baik. Siswa dapat menjadi contoh atau model dan berusaha meraih keunggulan. Namun untuk mendorong perilaku baik kepada teman-temannya kadang-kadang dilakukan.

Guru pendidikan jasmani menjadi individu yang paling signifikan dalam menentukan nilai-nilai dan kecakapan hidup mereka. Pembelajaran yang menekankan ranah afektif, banyak tergantung pada guru dan lingkungan konstruksi individu tersebut. Oleh karena guru pendidikan jasmani

berada dalam posisi yang sangat sentral dan berpengaruh, maka dia harus menanamkan nilai-nilai dan filosofi melalui aktivitas jasmani dan olahraga karena berdampak langsung terhadap pengalaman partisipatif peserta didik.

Menurut Hansen (2008), bahwa ranah moral lebih menekankan pada belajar emosi dan pengalaman peserta didik yang terkait dengan sikap, minat, perhatian, kesadaran dan nilai-nilai agar siswa dapat menunjukkan perilaku afektif. Dengan demikian guru memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai afektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui penerapan nilai-nilai karakter pendidikan jasmani di Sekolah MIS Nurul Ulum di Talang Pauh Bengkulu Tengah. Nilai karakter respek belum begitu baik, ada beberapa siswa yang tidak menghormati lawan bermain, kadang-kadang membentak lawan bermainnya. Siswa juga belum respek dalam menerima kekalahan. Nilai karakter tanggung jawab dalam sudah cukup baik, siswa sudah siap apabila ada praktik olah raga di sekolah, saat permainan juga siswa terlihat kooperatif atau bekerja sama dengan sesama dengan teman-temannya. Namun, kedisiplinan dalam latihan dan bertanding belum seluruhnya baik, ada beberapa siswa tidak disiplin dalam latihan.

Saran

berikut adalah beberapa saran penelitian mengenai nilai-nilai karakter pendidikan jasmani di Sekolah MI (Nurul Ulum):

- 1) Pengaruh Program Pendidikan Jasmani Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD: Fokus penelitian ini dapat melibatkan analisis dampak program pendidikan jasmani terhadap perkembangan karakter siswa. Variabel yang dapat dieksplorasi termasuk partisipasi dalam olahraga, tim, dan kegiatan fisik lainnya dalam konteks pengembangan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab.
- 2) Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Sikap dan Nilai Karakter Siswa: Penelitian ini dapat mengeksplorasi metode pengajaran dan interaksi guru pendidikan jasmani dengan siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi transfer nilai-nilai karakter seperti disiplin, semangat kompetitif, dan etika berolahraga dapat menjadi fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, A., & Liu, X. (2009). Task values, cost, and choice decisions in college physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 28(2), 192-213.
- Dwyer, D. A., & Gabret, T. J. (2012). Global Positioning System Data Analysis: Velocity Ranges And A New Definition Of Sprinting For Field Sport Athletes. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 26(3), 818-824.
- Lumpkin, A. (2008). Teacher as Role Models Teaching Character and Moral dels Teaching Character and Moral Virtues. *Journal of Physical Education Recreation and Dance*, 79(2), 45-59.
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). *Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, E. (2012). Pengetahuan Guru Tentang Nilai-nilai Karakter Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidik an Karakter*, 2(1), 81-95.

- Whitehead, J., Telfer, H., & Lambert, J. (2014). Values in youth sport and physical education. *Sports Coaching Review*, 3(2), 1-10.
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101-112